

ANALISIS USAHA TERNAK AYAM PETELUR AZ DI DESA TALUMBINGA KECAMATAN SABULAKOA KABUPATEN KONAWE SELATAN

Oleh:

Herman Titop¹, Suyuti², HMAhmad Zakaria³

Email : ahmadzakaria112000@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat kelayakan Usaha Peternakan Ayam Petelur AZ di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif, dengan menganalisis data Total Pendapatan (Total Revenue) dan data Total Biaya (Total Cost).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur AZ di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan menguntungkan dan layak untuk dikembangkan.

Keuntungan peternak menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp 84.715.000 pertahun atau Rp 7.059.583 per bulan dan B/C-Ratio 1,44.

Kata Kunci : Pendapatan - biaya Usaha Peternakan Ayam petelur

ABSTRACT

This study aims to determine the level of profit and feasibility level of AZ Laying Chicken Farming in Talumbinga Village, Sabulakoa District, Konawe Selatan Regency.

The results of this study indicate that the AZ Layer Farming Business Income Analysis in Talumbinga Village, Sabulakoa District, South Konawe Regency is profitable and feasible to develop.

The farmer's profit generates a net income of IDR 84,715,000 per year or IDR 7,059.583 per month and a B/C-Ratio of 1.44.

Keyword : Income - Cost of Laying Chicken Farming

PENDAHULUAN

Peternakan pada umumnya telah memiliki kemajuan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembangunan peternakan dengan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan swasta. Pemerintah menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan terhadap ketersediaan produk peternakan yang cukup, baik jumlah maupun mutuhnya, aman, bergizi, beragam dan merata. Sedangkan swasta dan masyarakat memiliki kesempatan untuk berperan seluas-luasnya dalam mewujudkan kecukupan produk peternakan, dapat berupa melaksanakan produksi, perdagangan dan distribusi produk ternak.

Seiring perkembangan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun, serta dengan kesadaran arti pentingnya peningkatan mengkonsumsi gizi dalam kehidupan, selain itu telur mengandung protein yang tinggi dan energi yang dibutuhkan oleh tubuh dalam menjalankan aktifitas kehidupan

Disamping itu telur merupakan suatu jenis bahan makanan yang sangat populer dikalangan masyarakat yang sangat bermanfaat sebagai sumber protein hewani. Hampir semua lapisan masyarakat dapat mengkonsumsi telur sebagai sumber protein hewani karena

telur merupakan salah satu bentuk makanan yang mudah diperoleh dan mudah dalam mengelolanya, sehingga telur merupakan jenis bahan makanan yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi masyarakat.

Selain telur, usaha ternak ayam ras petelur, merupakan jenis unggas yang paling populer dan paling banyak dikenal orang, serta hewan yang mudah ditenakan dengan modal yang lebih kecil bila dibandingkan dengan hewan besar lainnya seperti, sapi, kerbau, dan kambing. Secara ekonomis, usaha ternak ayam ras petelur memiliki prospek yang menguntungkan karena permintaan jumlah konsumsi telur yang selalu lebih tinggi dari pada tingkat produksi telur, serta memiliki peluang pasar yang besar yang lebih potensial dan usaha yang mampu bertahan saat krisis ekonomi terjadi.

Seiring perkembangan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun, serta dengan kesadaran akan arti pentingnya peningkatan mengkonsumsi gizi dalam kehidupan, disamping itu meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap mengkonsumsi telur yang terus meningkat untuk dapat memberikan zat bagi tubuh untuk mempertahankan hidup, selain itu telur mengandung protein yang tinggi dan energi yang dibutuhkan oleh tubuh dalam menjalankan aktifitas kehidupan

Telur sebagai salah satu produk ternak unggas memiliki protein yang sangat berperan dalam tubuh manusia karena protein berfungsi sebagai zat pembangun yaitu bahan pembentuk jaringan baru di dalam tubuh, zat pengatur yaitu mengatur sebagai sistem di dalam tubuh, dan sebagai bahan bakar protein akan dibakar ketika kebutuhan energy tubuh tidak dapat dipenuhi oleh karbohidrat dan lemak.

Disamping itu telur merupakan suatu jenis bahan makanan yang sangat populer dikalangan masyarakat yang sangat bermanfaat sebagai sumber protein hewani. Hampir semua lapisan masyarakat dapat mengkonsumsi telur sebagai sumber protein hewani karena telur merupakan salah satu bentuk makanan yang mudah diperoleh dan mudah dalam mengelolanya, sehingga telur merupakan jenis bahan makanan yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi masyarakat.

Permintaan akan telur sangat erat kaitannya dengan harga karena dengan adanya harga yang sesuai maka masyarakat dapat menjangkau sesuai dengan pendapatan mereka. Meningkatkan pendapatan sangat berpengaruh terhadap permintaan telur. Apabila pendapatan berubah maka jumlah permintaan akan telurpun akan berubah sehingga dapat mempengaruhi kegiatan produksi dan perdagangan telur. Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula (Rustan, 2013).

Usaha peternakan ayam petelur yang ada di Kabupaten Konawe Selatan masih dalam tahap perkembangan. Dimana usaha peternakan ayam petelur di usahakan dan dikelola oleh bapak Usman yang diberi nama usaha ternak ayam petelur AZ (Ahmad zakaria). Awalnya bapak Usman yang ingin membuat usaha peternakan ayam petelur tapi masih ragu-ragu dalam memulai usaha tersebut, ragu-ragu tentang kondisi pendapatan yang diperoleh usaha ayam petelur. Berdasarkan penjelasan tersebut, menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis usaha ternak ayam petelur AZ Di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan.**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keuntungan usaha ternak ayam petelur AZ Di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan ?
2. Bagaimana B/C-Ratio kelayakan usaha ternak ayam petelur AZ Di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keuntungan usaha ternak ayam petelur AZ Di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana B/C-Ratio kelayakan usaha ternak ayam petelur AZ Di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten konawe selatan.

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran kepada peternakan telur ayam ras dalam menentukan perkembangan dan kelayakan finansial usaha yang telah dijalankan.
2. Dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik pihak akademis dan non akademis.

TINJAUAN PUSTAKA

Peternakan Ayam Ras Petelur

Ayam ras adalah jenis ayam dari luar negeri yang bersifat unggul sesuai dengan tujuan pemeliharaan karena telah mengalami perbaikan mutu genetik. Jenis ayam ini ada dua tipe, yaitu tipe pedaging dan tipe petelur.

Ayam tipe petelur memiliki karakteristik bersifat *nervous* atau mudah terkejut, bentuk tubuh ramping, cuping telinga berwarna putih. Karakteristik lainnya yaitu produksi telur tinggi (200 butir/ekor/tahun) efisiensi dalam penggunaan ransum untuk membentuk telur dan tidak memiliki sifat mengeram.

Ayam petelur adalah jenis ayam dari luar negeri yang bersifat unggul sesuai dengan tujuan pemeliharaan karena telah mengalami perbaikan mutu genetik. Jenis ayam ini ada dua tipe, yaitu tipe pedaging dan tipe petelur. Ayam tipe petelur memiliki karakteristik bersifat *nervous* atau mudah terkejut, bentuk tubuh ramping, cuping telinga berwarna putih. Karakteristik lainnya yaitu produksi telur tinggi (200 butir/ekor/tahun) efisiensi dalam penggunaan ransum untuk membentuk telur dan tidak memiliki sifat mengeram (Suprijatna, 2019).

Menurut Rasyaf (2013), jenis ayam petelur dapat dibagi menjadi dua tipe yaitu:

1. Tipe Ayam Petelur Ringan.

Tipe ayam ini disebut dengan ayam petelur putih. Ayam petelur ringan ini mempunyai badan yang ramping/kurus-mungil/kecil dan mata bersinar. Bulunya berwarna putih bersih dan berjengger merah. Ayam ini berasal dari galur murni white leghorn. Ayam galur ini sulit dicari, tapi ayam petelur ringan komersial banyak dijual di Indonesia dengan berbagai nama.

Ayam ini mampu bertelur lebih dari 260 telur per tahun produksi hen house. Sebagai petelur, ayam tipe ini memang khusus untuk bertelur saja sehingga semua kemampuan dirinya diarahkan pada kemampuan bertelur, karena dagingnya hanya sedikit. Ayam petelur ringan ini sensitif terhadap cuaca panas dan keributan.

2. Tipe Ayam Petelur Medium.

Bobot tubuh ayam ini cukup berat. Meskipun itu, beratnya masih berada di antara berat ayam petelur ringan dan ayam broiler. Oleh karena itu, ayam ini disebut tipe ayam petelur medium. Tubuh ayam ini tidak kurus, tetapi juga tidak terlihat gemuk. Telurnya cukup banyak dan juga dapat menghasilkan daging yang banyak. Ayam ini disebut juga dengan ayam tipe dwiguna. Karena warnanya yang cokelat, maka ayam ini disebut dengan ayam petelur cokelat yang umumnya mempunyai warna bulu yang cokelat juga.

Dipasaran orang mengatakan telur cokelat lebih disukai dari pada telur putih, kalau dilihat dari warna kulitnya memang lebih menarik yang cokelat dari pada yang putih, tapi

dari segi gizi dan rasa relatif sama. Satu hal yang berbeda adalah harganya dipasaran, harga telur cokelat lebih mahal dari pada telur putih. Hal ini dikarenakan telur cokelat lebih berat dari pada telur putih dan produksinya telur cokelat lebih sedikit dari pada telur putih. Selain itu daging dari ayam petelur medium akan lebih laku dijual sebagai ayam pedaging dengan rasa yang enak.

Biaya (Cost) Usaha Peternakan Ayam Petelur

Biaya bagi perusahaan adalah nilai faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan *output* (Boediono, 2014). Biaya bagi perusahaan yang memproduksi didefinisikan sebagai nilai *input* yang digunakan untuk menghasilkan *output*.

Menurut Soekartawi (2017), biaya produksi adalah nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Secara umum, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan oleh produsen dalam mengelola usaha tani untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adanya unsur-unsur produksi yang bersifat tetap dan tidak tetap dalam jangka pendek mengakibatkan munculnya dua kategori biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Biaya usaha tani diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya relatif tetap jumlahnya dan terus di keluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi, besarnya biaya tetap ini tidak bergantung pada besar kecilnya produksi, contohnya pajak. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya untuk sarana produksi.

Biaya tetap adalah biaya yang tidak bergantung pada kesibukan perusahaan atau dengan perkataan lain biaya yang tidak bergantung pada penggunaan kapasitas perusahaan, jadi tetap atau manfaat biaya ini tidak berubah oleh adanya perubahan-perubahan pada kapasitas perusahaan atau pabrik. Biaya variabel (biaya berubah) yaitu biaya yang dikeluarkan uantuk memperoleh faktor yang dapat berubah mengikuti besar kecilnya produksi dengan berbagai cara (Suhartati dan Fathorrozi 2019).

Besar biaya yang dikeluarkan peternak dalam suatu usaha peternakannya tergantung pada beberapa hal, yaitu:

1. Biaya yang dikeluarkan tergantung pada jenis ternak
2. Biaya yang dikeluarkan tergantung pada besar kecilnya usaha peternakan.
3. Biaya yang dikeluarkan tergantung pada kemampuan manajemen dan administrasi peternakan.

Putong (2013) menyatakan bahwa biaya produksi terbagi atas tiga yaitu:

1. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil. Apabila jumlah barang yang dihasilkan bertambah maka biaya variabelnya juga akan meningkat.
2. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkatan /jumlah hasil yang diproduksi.
3. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan atau dengan kata lain merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap.

Menurut firdaus (2012), biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Di mana :

TC (*Total Cost*) = Biaya total

TFC (*Total Fixed Cost*) = Biaya tetap

TVC (*Total Variable Cost*) = Biaya tidak tetap

Penerimaan (Revenue)

Penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Jumlah penerimaan (*Total Revenue*) di definisikan sebagai penerimaan dari penjualan dari barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang. Penerimaan di bidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya pengeluaran selama kegiatan usaha tersebut (Daniel, 2016).

Penerimaan adalah nilai produk yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produksi tersebut (Putong, 2013).

Chandra (2014) mendefinisikan pendapatan sebagai yang berupah gaji, sewa keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang dapat diukur dalam bidang tertentu. Pendapatan sebagai selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Dengan kata lain penerimaan dikurangi biaya produksi maka hasilnya adalah pendapatan (Soekartawi, 2017).

Soekartawi (2017) menyatakan bahwa pendapatan ada dua macam yaitu pendapatan kotor atau penerimaan dan pendapatan bersih atau keuntungan. Penerimaan adalah perkalian antara hasil penjualan produksi dengan biaya usaha tani.

Menurut soekarwati (2017), penerimaan usaha tani adalah perkalian antar volume produksi yang diperoleh dengan biaya jual. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditas. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara partai besar, misalnya : kilogram (kg), kuintal (kw), ton, ikat, dan sebagainya.

Pendapatan dari suatu usaha bergantung pada hubungannya antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan.

Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Di mana :

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan usaha

Q (*Quantity*) = Produk yang dihasilkan

P (*Price*) = Harga jual produk yang dihasilkan

Keuntungan Usaha (Profit)

Pengertian keuntungan diperoleh petani dari hasil produksinya Keuntungan adalah Total penerimaan (TR) hasil penjualan dikurangi Total pengeluaran *Total Cost*.

Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung berdasarkan jumlah produksi telur dalam satu kali proses produksi dikali dengan harga telur saat itu.

Menurut Sunaryo (2015), keuntungan merupakan selisih dari penerimaan dan total biaya yg dikeluarkan untuk proses produksi. Keuntungan merupakan tujuan dari setiap usaha, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka semakin layak usaha tersebut dijalankan. Pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya usaha tani. Untuk mengetahui pendapatan bersih, maka dapat digunakan rumus berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Di mana :

π = Keuntungan

TR = Penerimaan usaha

TC = Biaya total

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

Pengertian Produksi

Produksi diperoleh melalui suatu yang cukup panjang dan resiko. Panjang waktu di butuhkan tidak sama tergantung pada jenis usaha yang dilakukan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksinya pun ikut membutuhkan periode yg lebih panjang. (Daniel, 2016).

Produksi menurut Suhartati dan Fathorrozo (2019) mengemukakan bahwa produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah kegiatan mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output.

Produksi menurut Rustan (2013) adalah segala kegiatan yang menambah nilai guna suatu barang baik barang tersebut berupa jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia dengan cara yang paling efisien.

Produksi menurut Putong (2013) adalah menciptakan barang yang mempunyai kegunaan (*utility*) dengan mengadakan perubahan dalam bentuk, tepat di perlukannya dan dilaksanakan pada waktu yang tepat. Sedangkan menurut Soekartawi (2016) menjelaskan bahwa produksi adalah proses penggunaan unsur-unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah/manfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dari pengertian tersebut, produksi merupakan kombinasi dari faktor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi dan menambah kegunaan suatu barang. Dan secara ekonomi penggabungan input dalam suatu proses untuk menghasilkan output itulah yang disebut produksi.

Produksi merupakan transformasi dari suatu atau lebih input (sumber daya) menjadi suatu atau lebih output (hasil produksi) dimana transformasi ini terjadi dengan mengkombinasikan input-input dalam berbagai jumlah dan berbagai kebutuhan dan kegunaannya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah hasil akhir dari proses pengolahan beberapa input menjadi suatu output yang memiliki manfaat/faedah bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Kenaikan produksi sangat ditentukan atau dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat langsung maupun yang tidak langsung. Faktor-faktor tersebut antara lain modal, lahan, tenaga kerja, dan pengelolaan atau manajemen.

Analisis Finansial

Analisis finansial bertujuan untuk mengetahui perkiraan dalam hal pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya bisnis yang dijalankan.

Menurut Husnan Suswarsono (2014) bahwa analisis finansial merupakan suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu bisnis akan menguntungkan selama umur bisnis.

Menurut Ibrahim (2015) bahwa Aspek finansial berkaitan dengan bagaimana menentukan kebutuhan jumlah dana pengalokasiannya serta mencari sumber dana yang bersangkutan secara efisien, sehingga memberikan tingkat keuntungan yang menjanjikan bagi investor.

Menurut Gittenger (2013) bahwa Kelayakan dari suatu usaha diperhitungkan atas

besarnya laba finansial yang diharapkan. Kegiatan usaha dikatakan layak apabila usaha tersebut memberikan keuntungan finansial, sebaliknya kegiatan usaha dikatakan tidak layak apabila usaha tersebut tidak memberikan keuntungan finansial. Tingkat kelayakan usaha dapat dinilai dengan menggunakan kriteria-kriteria *Benefit Cost Ratio* (B/C-Ratio).

Analisis Keuntungan

Analisis Keuntungan atau pendapatan digunakan untuk menghitung berapa tingkat keuntungan atau pendapatan peternak dari usaha ternak ayam ras petelur.

Menurut Kadarasan (2012;83), keuntungan adalah selisih antara penerimaan total (TR) perusahaan dengan Biaya total atau pengeluaran (TC). Total Penerimaan (TR) diperoleh dari hasil penjualan output ayam ras petelur berupa telur pada usaha peternakan ayam petelur AZ Di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan. Total biaya (TC) yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap, sedangkan biaya variabel diperoleh dari banyaknya input yang dikalikan dengan harga input ayam ras petelur berupa telur.

Analisis Benefit Cost Ratio (B/C-R)

Benefit cost ratio (BCR) adalah metode yang digunakan dalam evaluasi awal perencanaan investasi atau sebagai analisis tambahan dalam rangka memvalidasi hasil evaluasi yang telah menggambarkan keuntungan dan layak dilaksanakan.

Jika mempunyai B/C-Ratio > 1 , maka suatu usaha layak dilaksanakan, Apabila B/C-Ratio = 1 maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Apabila B/C-Rasio < 1 maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan (Gittinger, 2006).

Analisis Break Event Point (BEP)

Titik pulang pokok (*Break Event Point*) merupakan titik impas usaha berdasarkan nilai *Break Event Point* dapat diketahui pada tingkat produksi dan harga berapa suatu usaha peternakan tidak memberikan keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian. (Rahardi dkk, 2012;70).

Prospek usaha peternakan ayam ras petelur di Indonesia dinilai sangat baik dilihat dari pasar dalam negeri maupun luar negeri, jika ditinjau dari sisi penawaran dan permintaan. Di sisi penawaran, kapasitas produksi peternakan ayam ras petelur di Indonesia masih belum mencapai kapasitas produksi yang sesungguhnya (Abidin, Z. 2012).

Hal ini terlihat dari masih banyaknya perusahaan pembibitan, pakan ternak, dan obat-obatan yang masih memproduksi di bawah kapasitas terpasang. Artinya, prospek pengembangannya masih terbuka.

Di sisi permintaan, saat ini produksi telur ayam ras baru mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65%. Sisanya dipenuhi dari telur ayam kampung, itik, dan puyuh. Iklim perdagangan global yang sudah mulai terasa saat ini, semakin memungkinkan produk telur ayam ras dari Indonesia untuk ke pasar luar negeri, mengingat produk ayam ras bersifat elastis terhadap perubahan pendapatan perkapita pertahun dari suatu negara.

Meskipun potensi usaha budidaya ayam ras petelur sangatlah menarik, namun sejumlah tantangan bisa menjadi penghambat usaha yang bisa mengubah potensi keuntungan menjadi kerugian.

Lokasi Penelitian dan penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha ternak ayam petelur AZ milik bapak Usman yang berlokasi di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif di mana Data kualitatif merupakan suatu data yang bukan berbentuk sebuah angka, di mana data tersebut merupakan hasil dari wawancara kepada pihak pelanggan yang berhubungan dengan permasalahan yang hendak dibahas di dalam penelitian.

Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data Primer yaitu data yang dioperoleh langsung dari sumbernya dalam hal ini usaha ternak ayam petelur AZ di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan
2. Data sekunder sebagai data pendukung diperoleh dengan membaca, mengkopi literatur, dokumen, hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini penulis peroleh yaitu

1. Data primer penulis dapatkan langsung dari usaha ternak ayam petelur AZ yang berlokasi di Desa Talumbinga Kecamatan sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan, berupa data jumlah ayam petelur, Jumlah produksi (telur), biaya produksi, harga jual telur dan pendapatan
2. Data Sekunder. Penulis dapat kan dari Kantor Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa dan lembaga dan instansi pemerintah lain serta dokumen yg relevan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

- **Observasi**

Observasi merupakan cara pengambilan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang diteliti, dengan maksud untuk membandingkan keterangan-keterangan yang diperoleh dengan kenyataan.

- **Wawancara**

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

- **Dokumen**

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan, maka diterapkan beberapa metode analisis, diantaranya yaitu:

1. Analisis Penerimaan dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2017)

- a. **Penjualan telur**

Penjualan telur = Produksi telur (butir) x harga telur

- b. **Kotoran Ayam**

Penjualan kotoran = jumlah kotoran (karung) x harga

- c. **Penjualan ayam afker**

Penjualan ayam afker = jumlah (ekor) x harga

Untuk menjawab permasalahan, pertama disajikan dengan menggunakan model

analisis finansial melalui pendekatan analisis keuntungan dengan rumus yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Di mana :

π = Keuntungan

TR = Total Tevenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya total)

$$TR = Q \times P$$

Di mana :

TR = Penerimaan usaha

Q = Kuantitas (jumlah telur)

P = Price (Harga jual telur)

$$TC = FC + VC$$

Di mana :

TC = Total Cost (Biaya total)

FC = Fixed Cost (Biaya Total tetap)

VC = Variable Cost (Biaya Total variabel).

Sedangkan untuk menjawab permasalahan ke dua digunakan rumus kelayakan dalam bentuk analisis Benefit Cost Ratio (B/C-Ratio) sebagai berikut :

Benefit Cost Ratio dihitung dengan rumus (Freddy, 2012)

$$\text{Net B/C-Ratio} = \frac{\text{Benefit}(TR)}{\text{Cost}(TC)}$$

Keterangan :

Penilaian kelayakan finansial berdasarkan B/C-Ratio yaitu :

B/C Ratio > 1, artinya usaha layak atau dapat dilaksanakan

B/C Ratio = 1, artinya usaha impas antara biaya dan manfaat sehingga terserah kepada pengambilan keputusan untuk dilaksanakan atau tidak.

B/C Ratio < 1, artinya usaha tidak layak atau tidak dapat dilaksanakan.

Defenisi dan Batasan Operasional

Penelitian ini perlu dibuat defenisi dan batasan operasional untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam penafsiran yang diuraikan sebagai berikut :

1. Pendapatan adalah total pendapatan bersih yang diterima oleh Usaha peternak ayam ras petelur AZ penjualan produksi telur
2. Pakan adalah jumlah pakan yang digunakan setiap periode produksi oleh Usaha Peternakan Ayam ras petelur AZ.
3. Obat-obatan adalah total biaya yang dikeluarkan peternak untuk pemberian vaksin, vitamin dan obat-obatan per periode produksi.
4. Tenaga kerja adalah total hari orang kerja para tenaga kerja .
3. Produksi adalah jumlah hasil produksi telur selama satu periode produksi dalam satuan rak.
4. Studi Kelayakan Usaha adalah pengkajian manfaat dan biaya-biaya suatu usaha dan menyederhanakannya sehingga dapat menilai untuk menerima atau menolaknya.
5. Usaha ternak ayam petelur adalah usaha ternak ayam AZ yang menghasilkan produksi utamanya berupa telur, dan juga kotoran ayam berlokasi di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan.
6. *Total Revenue (TR)* adalah total penerimaan yang diperoleh Usaha peternak ayam petelur AZ
7. *Total cost (TC)* adalah total biaya yang dikeluarkan oleh usaha peternak ayam petelur

AZ .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya (*Cost*)

Biaya Penyusutan Peralatan

Dalam proses produksi, usaha peternakan ayam petelur AZ menggunakan beberapa jenis peralatan dalam mendukung usaha, namun demikian peralatan tersebut mengalami penurunan nilai tiap tahun (penyusutan) dan untuk mengetahui jenis peralatan dan penyusutan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5. Penyusutan peralatan Usaha ternak ayam petelur AZ digunakan selama 5 tahun

No	Jenis alat	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Umur pakai	Penyusutan
1	Kandang	1	60.000.000	25 Tahun	2.400.000
2	Mesin pompa	1	1.000.000	5 Tahun	200.000
3	Drum plastic	1	100.000	5 Tahun	20.000
4	Ember	1	30.000	3 Tahun	10.000
5	Timbangan	1	135.000	5 Tahun	27.000
6	Skop	1	50.000	5 Tahun	10.000
7	Balon Lampu	10	200.000	1 Tahun	200.000
8	Sepatu boot	1	50.000	5 Tahun	10.000
9	Mesin genset	1	3.500.000	10 Tahun	350.000
10	Nipel	250	2.500.000	10 Tahun	250.000
11	Alat semprot	1	400.000	5 Tahun	80.000
11	Pipa ¾	48	1.420.000	10 Tahun	142.000
Jumlah Biaya Penyusutan					3.699.000

Sumber data : data primer diolah tahun 2021

Fixed Cost (Biaya Tetap)

Untuk mengetahui *Fixed Cost* (Biaya tetap) yang dikeluarkan oleh usaha peternak ayam petelur AZ selama 1 (satu) tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Fixed Cost (Biaya tetap) usaha peternak ayam petelur AZ

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Bibit DOC	1000 ekor	7.500	7.500.000
2	Tenaga kerja	1 orang	600.000	600.000
3	Kematian ayam umur 6 bulan	10 ekor	7.500	75.000
4	Biaya penyusutan peralatan			3.699.000
Jumlah FC				11.874.000

Biaya Variabel (VC)

Selanjutnya untuk mengetahui *Variabel Cost* (Biaya variabel) yang dikeluarkan oleh usaha peternak ayam petelur AZ selama 1 (satu) tahun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Variabel Cost (biaya variable) usaha peternak ayam petelur AZ selama 1 (satu) tahun

No	Jenis pakan	Durasi/waktu	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	BP 11	6 minggu	1.416.000	8.500.000

2	Vaksin	20 minggu	250.000	5.000.000
3	Vita stress	5 bulan (12 bungkus)	84.000	420.000
4	Pakan SLC	14 minggu	410.000	5.751.800
5	Pakan	7 bulan	15.000.000	105.000.000
5	Vitamin NGG Stimulan	7 bulan	97.000	680.000
6	Listrik	12 bulan	100.000	1.200.000
5	Bahann Bakar	7 bulan	100.000	700.000
	Jumlah VC			127.251.000

Dari biaya yang dikeluarkan usaha peternak ayam petelur AZ tersebut, maka dapat di ketahui *Total Cost* (TC) yaitu $TC (Total Cost) = FC + VC$, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Total Cost (Total Biaya) usaha peternak ayam petelur AZ selama 1 (satu) tahun

No	Jenis Baya	Jumlah
1	FC (Fixed Cost)	11.874.000
2	VC (Variabel Cost)	127.251.000
	TC (Total Cost)	139.125.000

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa Total Cost atau Total biaya yg dikeluarkan oleh Usaha peternak ayam petelur AZ selama 1 (satu) tahun adalah sebesar Rp. 139.125.000.

Analisis Pendapatan (*Revenue*)

Pendapatan dari produk telur dan produk sampingan (kotoran ayam)

Untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diterima oleh usaha peternak ayam petelur AZ selama 1 (tahun) untuk penjualan produk telur dan produk sampingan berupa kotoran ayam, maka dapat dilihat pada table berikut :

Pendapatan dari penjualan produk ayam afker

Kemudian disamping pendapatan (*Revenue*) dari hasil penjualan produk berupa telur dan penjualan dari hasil produk sampingan berupa kotoran ayam, Usaha peternakan ayam petelur AZ juga memperoleh pendapatan dari hasil penjualan ayam apker setelah berumur/dipelihara selama 30 bulan (2,5 tahun)

Dan utuk mengetahui jumlah pendapatan (*revenue*) maka dapat diliihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Hasil penjualan ayam apker usaha peternakan ayam petelur AZ tahun 2021

No	Bibit (ekor)	Tingkat kematian (10%)	Harga per ekor	Jumlah (Rp)
1	1000	900 ekor	65.000	58.500.000
Pendapatan selama 1 tahun				23.400.000

Analisis Total Revenue

Dari hasil pendapatan usaha ayam peterlur AZ yang diperoleh dari penjualan produk telur dan produk sampingan (kotoran ayam) serta penjualan produk ayam apker, maka dapat diketahui *Toatl Revenue* (Pendapatann Total) usaha peternakan ayam petelur AZ sebagaimana table di bawah ini :

Tabel 11 Jumlah Pendapatan Total (*Total Revenue*) Usaha peternakan ayam petelur AZ di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2021

No	Hasil Penjualan	Jumlah (Rp)
1	Produk telur dan kotoran ayam	202.470.000
2	Ayam apker	23.400.000
	Total Revenue	225.870.000

Dari tabel 11 tersebut di atas dapat diketahui Pendapatan Total (*Total Revenue*) usaha peternakan ayam petelur AZ di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan yang berasal dari hasil penjualan telur dan kotoran ayam dan hasil penjualan ayam apker sebesar Rp.225.870.000.

Analisis Keuntungan (profit)

Untuk mengetahui keuntungan (profit) selama 1 (satu) tahun yaitu :

$$\pi = TR - TC$$

Untuk mengetahui maka dapat dilihat sebagai berikut :

Dengan melihat data pada tabel di atas maka dapat dilihat tingkat keuntungan usaha peternakan ayam petelur AZ di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan sebesar Rp. 86.745.000 per tahun atau Rp.7.228.750 per bulan.

Analisis B/C-Ratio

Untuk mengetahui apakah usaha peternakan ayam petelur AZ layak untuk dikembangkan maka digunakan analisis B/C-Ratio yaitu analisis yang membandingkan antara Benefit yaitu pendapatan dengan *Cost* (biaya) dengan kriteria jika :

- B/C-Ratio > 1 maka usaha layak untuk dikembangkan
- B/C-Ratio = 1, maka usaha bisa dikembangkan ataupun ditutup
- B/C-Ratio < 1, maka usaha sebaiknya ditutup

Dari data di atas diketahui Benefit yaitu pendapatan sebesar Rp. 225.870.000 sedangkan *Cost* (biaya) sebesar Rp. 139.125.000.

Dengan demikian B/C-Ratio adalah $225.870.000/139.125.000 = 1,62$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa B/C-Ratio kelayakan usaha peternakan ayam petelur AZ di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan $1,62 > 1$, maka usaha peternakan ayam petelur AZ dapat layak dikembangkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Usaha Peternakan Ayam Petelur AZ di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan memperoleh keuntungan dalam periode usaha 1 tahun.
2. B/C-Ratio usaha Peternakan Ayam petelur AZ di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan lebih besar dari satu (B/C-Ratio $1,62 > 1$) yang berarti usaha peternakan ayam AZ di Desa Talumbinga Kecamatan Sabulakoa Kabupaten Konawe Selatan layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 2012. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging* Agromedia Pustaka, Jakarta.

Ardilawati, R 2012. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur Pada Peternakan Ayam petelur Cihaur*, Maja, Majalengka, Jawa Barat.

- Altri Muklyani satriani 2013 judul Kelayakan Jusaha Petrenakan Ayam Petelur Kelompok Tani Wanita Karya Kabupaten Banyumas,
- Ana Pertiwi (2020) Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur (Studi Kasus PT.Jaya Perkasa di Desa Dampang Kecamatan Gantarangeke Kabupaten Bantaeng)
- Boediono. 2014. *Ekonomi Mikro*. BPFE.Yogyakarta.
- Chandra, 2014. *Pendapatan Usaha Pernakan Ayam Ras* (Studi Kasus di Kecamatan Bejen,Kabupataen Temanggun).
- Chandra F.P. 2015 Analisis *Faktor Produksi Peternakan Ayam Ras* di Kecamatan Bajan Kabupaten Temanggunng.
- Daniel, Moehar. 2016. *Pengantar Ekonomi Petanian Cetakan Pertama*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Dewi,R dan Sihombing, S. 2012. *Analisis Pendapatan Usaha Pernakan Ayam Ras*(Studi Kasus di Kecamatan Tegalombo,Kabupataen Pacitan).
- Firdaus, Muhammad. 2012. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Giatman, M. 20012. *Ekonomi Teknik*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Fenita,Y.,2012 *Analisis Faktor-faktor Pengelolaan Manajemen Usaha Peternakan Ayam Ras* Petelur di Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatera Barat.
- Fahmi Fasa. 2012 *Beternak Ayam Ras Petelur Untuk Pemula*. Penerbit Dafa Publishing.Yogyakarta.
- Firdaus Hidayat M (2017). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Sumur Banger Farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang
- Gittinger, J. P. 2013. *Analisis Ekonomi Proyek – Proyek Pertanian*. Edisi Kedua.
- Haryoto, 2013. *Pengawetan Telur Segar*. Kanisius. Yogyakarta Ibrahim, Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Helmiati, 2015.*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ayam Ras*. Jurnal Unhas.
- Joesron dan Farthorzi, (2014). *Meningkatkan Produktivitas Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Mekar Rizky Amalia (2016) mengenai “Analisis finansial Usaha Ternak Ayam Herbal Alkhairi” (Studi kasus di Kecamatan Medan Johor,Kelurahan Gedung Johor).
- Putong.2013. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*.(Diakses pada tanggal 24 juni 2019).
- Rosyidi, Suherman. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Rustan, 2012 *Pendapatan Menurut Standar Akuntansi Keuangan*.

<http://www.Digilib.Usu.ac.Id>.

Rustan.2013, *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Ayam Petelur Di Kabupaten Wonosobo*. Surya Agritama

Rasyaf, M. 2013.*Faktor-faktor Produksi Telur*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Rasyaf, M. 2015. *Beternak Ayam Broiler*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Ratih Putri Sari.,Endan Suhesti.2016. *Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur*.

Soekartawi, A. Soehardjo, J. Dillon and J.B. Hardaker. 2016. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia.

Sukirno, Sadono. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi 3*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Saragih, 2016.*Meningkatkat Produktivitas Ayam Petelur*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Soekartawi, 2017.*Prinsip dan Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.

Soekartawi,2017.*Agribisnis (Teori dan Aplikasinya)*. PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta

Suprijatna, E. 2008.*Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Suhartati dan fathorrozi.2019. *Teori EkonoMo Mikro Dilengkapi Dengan Beberapa Bentuk fungsi Produksi*.Diakses pada tanggal 5 juli 2019.

Suprijatna, E. 2019. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya, Jakarta.